

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Menurut jenisnya, data penelitian ini termasuk dalam data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Teknik Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, karena mereka adalah satu-satunya yang memiliki informasi maupun karena memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Uma Sekaran, 2006). Adapun kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada tahun 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memberikan informasi tentang kepemilikan institusional pada tahun 2013-2017.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan positif pada tahun 2013-2017.

C. Data

1. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Pada penelitian ini, data didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bersumber dari BEI.

3. Definisi operasional

a. Variabel Dependen

1) Kebijakan dividen

Kebijakan dividen mencerminkan kebijakan yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$$

Sumber: (Hanafi, 2004/2005)

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang bersumber dari kas, penjualan, modal, dan lain sebagainya. Laba merupakan selisih antara penghasilan yang diterima oleh perusahaan berupa penjualan dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut (Rudianto, 2012). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset*. Dimana rasio ini diukur melalui pendayagunaan seluruh asset perusahaan. *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{total aset}}$$

Sumber: (Hanafi, 2004/2005)

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan untuk membayar sejumlah uang (jasa/produk) kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan (Rudianto, 2012). Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{currant ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber: (Hanafi, 2004/2005)

3) Growth Potential

Growth potential merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang akan dinilai oleh investor atau pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan pengembangan perusahaan tiap tahunnya. Perhitungan growth potential ini menggunakan rumus:

$$GP = \frac{\text{total penjualan}_t - \text{total penjualan}_{t-1}}{\text{total penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: (Mei Lestari, 2014)

4) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga yang melakukan kegiatan investasi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena dividen yang dibagikan semakin besar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional} + \text{kepemilikan blockholder}}{\text{jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar}}$$

Sumber: (Dewi, 2008)

D. Uji kualitas Data

1. Alat Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda atau Multiple Regression, dimana analisis ini digunakan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 1 variabel. Regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel tergantung dengan menggunakan variabel terikat (Alni Rahmawati, 2015). Pada penelitian ini, data diolah dengan menggunakan program komputer EVIEWS7.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = a + b_1 \cdot \text{ROA} + b_2 \cdot \text{CR} + b_3 \cdot \text{GR} + b_4 \cdot \text{KI} + e$$

Dimana:

- a. DPR = kebijakan dividen diukur dengan DPR
- b. a = konstanta
- c. ROA = profitabilitas
- d. CR = likuiditas
- e. GR = growth
- f. KI = kepemilikan institusional
- g. b = koefisien regresi
- h. e = random error (residual)

2. Analisis statistik deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

- a. Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian
- b. Standar deviasi, yaitu besarnya varians/perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah data penelitian.

Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji asumsi klasik

Dalam penggunaan model regresi berganda, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2000). Pada Uji Normalitas, data ini dengan melihat normal probability plot dan dengan menggunakan metode *Jarque – Bera*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *l-tailed significant*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya hasilnya, dengan analisa (Alni Rahmawati, 2015):

- 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara mengatasi jika data tidak berdistribusi normal:

- 1) jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier data.
- 2) melakukan transformasi data.
- 3) menggunakan alat analisis nonparametik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Santoso, 2000). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Seharusnya tidak terdapat korelasi pada model regresi yang baik. Adanya Multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan (Gujarati, 1995). Salah satu metode untuk menguji ada tidaknya Multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat (Santoso, 2001):

- 1) Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:
 - a) mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
 - b) mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1. catatan:
$$\text{Tolerance} = 1 / \text{VIF} \text{ atau } \text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$$
- 2) Besaran korelasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah Koefisien korelasi antar variable independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikol.

Cara mengatasi masalah multikolieneartitas:

- a) Mengeluarkan atau mengganti variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- b) Menambah data (jika terjadi disebabkan kesalahan sampel).
- c) Melakukan tranformasi data, misalnya menjadi bentuk logaritma natural atau bentuk diferensial.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau Homokedastisitas. Salah satu untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan program EVIEWS7. Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi heterokedastisitas menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat koefisien signifikansi yang telah ditentukan, dimana peneliti menetapkan $\alpha = 5\%$. Apabila

nilai koefisien < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas, jika nilai koefisien > 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi penulis dengan menggunakan Uji Durbin-Watson lewat EVIEWS7. Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Cara mengatasi autokorelasi:

- a) Dengan cara evaluasi model.
- b) Melakukan transformasi data.
- c) *Newey-west method*.

E. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji kelayakan model dengan uji F

Pengujian kelayakan model dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi berganda dalam mengukur variabel bebas profitabilitas, likuiditas, growth potential, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi berganda tidak layak digunakan.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi berganda layak digunakan.

2. Uji t – statistik

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Proritabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H1 diterima jika probabilitas $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2 diterima jika probabilitas $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Growth potential berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

H3 diterima jika probabilitas $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (-) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 4) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H4 diterima jika probabilitas < sig 0,05 dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Alni Rahmawati, 2015).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Alni Rahmawati, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R² seperti yang banyak dianjurkan oleh para peneliti.